

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar karena berperan penting sebagai sarana utama komunikasi dan pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran pada jenjang ini tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, tetapi juga membantu pengembangan kemampuan intelektual, kematangan emosional, serta keterampilan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ali (2021, hlm. 35-36) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dan pembentukan sikap peserta didik.

Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik menjadi penunjang penting bagi siswa agar dapat belajar secara efektif, karena keterampilan berbahasa yang memadai memudahkan pemahaman materi dan pengolahan informasi secara logis dan sistematis. Anggraini (2025, hlm. 227) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa yang baik membantu Peserta didik memahami pelajaran dan berkomunikasi efektif, termasuk dalam mata pelajaran lain. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk menguasai enam keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyajikan, dan memirsa (Kemendikbud, 2022, hlm. 7). Keenam keterampilan ini saling terkait dan membentuk kesatuan yang mendukung kemampuan berbahasa siswa. Di antara semuanya, keterampilan membaca memegang peranan krusial di tingkat sekolah dasar karena menjadi landasan bagi siswa dalam memahami berbagai teks dan informasi. Keterampilan Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik sejak berada di jenjang sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, menambah pengetahuan, serta memperluas wawasan yang mendukung pencapaian hasil belajar pada berbagai mata pelajaran.

Di samping itu, kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam (Karim & Fathoni, 2022, hlm. 5910–5917).

Menurut Sunarti (2021, hlm. 15), keterampilan membaca tidak hanya sebatas mengenali dan melafalkan simbol-simbol tulisan, tetapi juga menuntut kemampuan peserta didik dalam memahami makna yang terkandung di dalam bacaan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar, terutama pada kelas tinggi, karena memiliki peran penting dalam menunjang penguasaan keterampilan berbahasa lainnya serta keberhasilan peserta didik dalam proses belajar (Febrianti dkk., 2023, hlm. 121). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahmawati dkk. (2023, hlm. 2) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas tinggi sekolah dasar berfokus pada kemampuan peserta didik untuk menginterpretasikan isi bacaan secara mendalam, menghubungkan informasi yang diperoleh dengan materi pembelajaran maupun pengalaman sehari-hari, serta memanfaatkannya sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan karakteristik tersebut, pembelajaran membaca pemahaman memerlukan perencanaan pembelajaran yang tepat, khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran, agar pelaksanaannya berjalan secara terarah dan optimal.

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman serta perlunya perencanaan pembelajaran yang tepat menjadikan perumusan tujuan membaca pemahaman sebagai aspek utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran membaca pemahaman adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh dan mengaitkan informasi baru melalui kegiatan membaca sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih bermakna (Ambarita dkk., 2021 hlm. 2338) . Selain itu, pembelajaran membaca pemahaman diarahkan untuk membantu peserta didik memahami makna bacaan secara baik yang tersurat maupun tersirat, serta menumbuhkan kemampuan menafsirkan isi teks dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan (Suandi dkk., 2023, hlm. 26-35). Sebagai penjabaran dari tujuan tersebut, diperlukan indikator untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Ahmad (2025, hlm. 206) (1) menentukan gagasan utama,

(2) menemukan informasi rinci, (3) memahami makna kata, (4) menangkap makna tersurat dan tersirat, (5) menjawab pertanyaan, serta (6) menyimpulkan isi teks. Indikator tersebut dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam menyusun indikator pembelajaran membaca pemahaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar serta meningkatkan ketertarikan dan minat mereka terhadap pembelajaran (Rikmasari & Lestari, 2022, hlm. 272).

Berdasarkan tujuan serta indikator tersebut, pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar idealnya tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca secara mekanis, tetapi lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks secara mendalam. Pembelajaran membaca pemahaman dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk menemukan gagasan utama, mengidentifikasi informasi penting, membangun makna dari teks, serta mengingat kembali isi bacaan yang telah dipelajari (Tarigan, 2008; Suyono, 2008 dalam Yuliatiningsih dkk., 2022). Dengan demikian, membaca pemahaman merupakan proses aktif yang melibatkan peserta didik dalam membentuk makna dari suatu teks. Sejalan dengan itu, pembelajaran membaca pemahaman juga perlu mendorong peserta didik berpikir kritis serta mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya (Ramli dkk., 2024, Sari & Yulisetiani, 2023), sehingga kemampuan memahami bacaan dapat berkembang secara lebih efektif dan optimal serta berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Ambarita dkk. (2021, hlm. 2339) menjelaskan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas serta menjawab soal evaluasi, sehingga turut memengaruhi hasil belajar. Selain itu, Muliawanti dkk. (2022, hlm. 866) mengemukakan bahwa kurangnya perhatian dan rendahnya minat peserta didik terhadap kegiatan membaca bahan ajar selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menghambat pemahaman terhadap teks. Permasalahan ini juga diperkuat oleh hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* dari *Organisation for*

Economic Co-operation and Development (OECD) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca peserta didik Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin dibandingkan tahun 2018. Indonesia memperoleh skor 359 dan menempati peringkat ke-69 dari 81 negara peserta, terpaut sekitar 117 poin dari rata-rata negara OECD. Selain itu, hanya 25,46% peserta didik yang mencapai standar kompetensi minimum literasi membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca, khususnya membaca pemahaman, masih menjadi permasalahan serius dalam pembelajaran di sekolah dasar (OECD, 2023, hlm. 38-42). Rendahnya capaian literasi berdampak pada keterbatasan peserta didik dalam memahami informasi, Hal ini turut berdampak pada kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Yusmar & Fadilah, 2023, hlm. 11–19). Dengan demikian, guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman serta menyusun strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan tersebut secara optimal.

Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Nugraha, 2021, hlm. 12), faktor membaca pemahaman tidak hanya menuntut pengenalan kata secara mekanis, tetapi juga melibatkan proses kognitif kompleks untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi isi bacaan. Kompetensi dasar membaca, seperti kelancaran membaca dan penguasaan kosakata, menjadi fondasi utama dalam memahami makna teks (Apfani & Tulljanah. 2025). Selain itu, faktor internal peserta didik, seperti minat dan motivasi membaca, serta faktor eksternal dari lingkungan belajar, termasuk strategi pembelajaran dan media, turut memengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Kondisi ini menjadi penting untuk diamati dalam praktik pembelajaran sehari-hari agar dapat diketahui secara nyata bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, hasil tes awal yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Nusaindah

01 tahun ajaran 2025 menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih perlu ditingkatkan, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. 1

**Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik kelas IV, SDN
Nusaindah 01, 2025**

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	KKTP
1.	0-50	4	10,8%	70
2.	51-69	9	24,3%	
3.	70-79	14	37,8%	
4.	80-89	7	18,9%	
5.	90-100	3	8,1%	
Jumlah		37	100%	
Ketuntasan Belajar		Tuntas	65%	
		Tidak Tuntas	35%	
Nilai Rata-rata		±68,0		

(Sumber: Wali Kelas IV SDN Nusaindah 01)

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar kemampuan membaca pemahaman dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70, diketahui bahwa dari 37 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik atau 65% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 peserta didik atau 35% belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum mencapai hasil belajar secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perhatian dan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya peningkatan yang lebih terarah dan terencana dalam pembelajaran membaca pemahaman agar jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dapat terus meningkat. Rendahnya ketuntasan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri peserta didik maupun dari proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pendidik

perlu menerapkan strategi serta model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan mendukung pemahaman bacaan secara mendalam. Panggabean dan Misykah (2025, hlm. 38) menyatakan bahwa pendidik dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Sejalan dengan itu, Wulandari (2022, hlm. 12306) juga mengemukakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), karena melalui kerja kelompok yang terstruktur dan kolaboratif, kemampuan memahami bacaan peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan (Himami dkk., 2025, hlm. 4).

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis secara terpadu melalui kerja kelompok. Dalam penerapannya, peserta didik dilibatkan secara aktif untuk membaca bersama, mendiskusikan isi bacaan, serta menuliskan kembali hasil pemahaman mereka terhadap teks sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Kesumadewi dkk., 2020, hlm. 306). Model ini juga mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama, bertukar ide, serta bertanggung jawab terhadap pemahaman individu maupun kelompok. Selain itu, penerapan model CIRC menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif serta membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mendalam (Irfan dkk., 2025, hlm. 1463–1464). Waruwu (2022, hlm. 302) menyatakan bahwa model CIRC memiliki beberapa keunggulan, seperti meningkatkan kemampuan memahami bacaan, mendorong keaktifan belajar, melatih kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok, serta mempermudah peserta didik dalam menemukan gagasan pokok melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, model CIRC dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar.

Berbagai temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Sholikha (2023, hlm. 1609-1611) berjudul

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca yang dipadukan dengan diskusi kelompok, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami isi bacaan. Model CIRC mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam mengolah informasi dari teks serta mengomunikasikan pemahamannya, sehingga proses pembelajaran membaca berlangsung lebih bermakna dan efektif.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu dirancang secara lebih sistematis dan berkesinambungan agar persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dapat terus meningkat. Rendahnya capaian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus membantu mereka memahami teks secara lebih mendalam. Sejalan dengan hal tersebut, Panggabean & Misykah (2025, hlm. 38) menegaskan bahwa berbagai model pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, Wulandari (2022, hlm. 12306) menyatakan bahwa ketepatan dalam memilih model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, karena model ini memungkinkan peserta didik belajar secara kolaboratif melalui kegiatan kelompok yang terstruktur sehingga kemampuan memahami bacaan dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan (Himami dkk., 2025, hlm. 4).

E-Book interaktif merupakan bahan ajar berbasis digital yang dapat diintegrasikan dengan berbagai unsur multimedia seperti teks, gambar, video, dan animasi sehingga memungkinkan penyampaian materi secara multimodal (Indrawan dkk. 2023, hlm. 327-328). Melalui penyajian tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi melalui teks bacaan, tetapi juga melalui elemen visual dan audio yang saling terintegrasi dalam satu media pembelajaran. Penyajian materi

yang bersifat multimodal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Keunggulan *E-Book* interaktif dalam pembelajaran membaca juga tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaannya mampu meningkatkan keterampilan literasi peserta didik secara signifikan setelah diterapkan dalam proses pembelajaran membaca (Sujana dkk. 2025, hlm. 211). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang interaktif dapat mendukung proses konstruksi makna dalam kegiatan membaca pemahaman.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Rakhmawati dkk. (2025, hlm. 3558) yang mengembangkan dan menguji coba E-book interaktif berbasis strategi SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk *E-book* interaktif yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Selain itu, penelitian Safitri dkk. (2025, hlm. 6–8) yang mengkaji pemanfaatan E-book interaktif dalam pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar menemukan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa *E-book* interaktif efektif dalam meningkatkan literasi membaca sekaligus kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar.

Studi tentang model pembelajaran kooperatif tipe CIRC serta penggunaan *E-Book* interaktif dalam pembelajaran membaca telah banyak dilakukan, mayoritas penelitian tersebut cenderung membahas keduanya secara terpisah. Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC biasanya menggunakan metode konvensional, sedangkan penelitian tentang *E-Book* interaktif lebih menekankan pada efektivitas media dan belum mengaitkannya secara sistematis dengan model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini memiliki kebaruan karena menggabungkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan *E-Book* interaktif secara terencana pada setiap fase pembelajaran membaca pemahaman. E-book interaktif tidak hanya berfungsi sebagai media untuk membaca materi, tetapi juga dirancang untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran seperti diskusi, kerja kelompok, dan penguatan pemahaman yang sesuai dengan tahapan dalam model

CIRC. Dengan adanya integrasi antara model pembelajaran dan media tersebut, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif, kolaboratif, serta mampu memberikan kontribusi yang lebih efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Nusa Indah 01.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang membaca pemahaman di sekolah dasar dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media E-Book Interaktif terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni sebesar 68%.
2. Penggunaan model dan media pembelajaran dalam kegiatan membaca pemahaman masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mampu menarik perhatian serta meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masih kurang, sehingga kegiatan literasi membaca belum berjalan secara optimal.
4. Sebagian peserta didik masih menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas yang kurang menarik, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan minat membaca.
5. Model pembelajaran yang digunakan belum secara khusus dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman secara maksimal.
6. Peserta didik cenderung membaca teks tanpa memahami isi bacaan secara mendalam, sehingga hasil kegiatan membaca belum menunjukkan tingkat pemahaman yang optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan lidentifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *E-book* interaktif di kelas IV sekolah dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *E-book* interaktif dan kelas yang tidak menerapkannya di kelas IV sekolah dasar?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *E-book* interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar, dan seberapa besar pengaruh tersebut?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *E-Book* interaktif pada peserta didik kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *E-Book* interaktif dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media *E-Book* interaktif di kelas IV SD.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *E-Book* interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SD.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media E-book interaktif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan *E-book* interaktif pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar.

b. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menumbuhkan minat baca, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi pendidik dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan E-book interaktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman.

d. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar melalui pemanfaatan model dan media pembelajaran yang inovatif.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam variabel penelitian, diperlukan adanya definisi operasional. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman maupun penafsiran antara peneliti dan pembaca. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan membaca, mendiskusikan isi bacaan, menemukan gagasan pokok, serta menuliskan hasil pemahaman terhadap bacaan secara terpadu. Dalam penerapannya, model ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembentukan kelompok secara heterogen, pemberian bahan bacaan sesuai topik pembelajaran, kegiatan membaca dan menemukan ide pokok secara berpasangan atau berkelompok, diskusi untuk membahas isi bacaan, penyusunan atau penulisan kembali hasil pemahaman, serta presentasi dan pemberian umpan balik oleh guru.

2. Media *E-Book* Interaktif

Media *E-Book* interaktif merupakan media baca digital yang dirancang untuk membantu peserta didik lebih bersemangat dalam kegiatan membaca. Media ini menyajikan berbagai bacaan yang kreatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik. *E-Book* interaktif memuat beragam koleksi bacaan digital, seperti cerita anak, fabel, dan bacaan edukatif, dengan antarmuka yang ramah anak sehingga memudahkan peserta didik dalam mengakses dan menjelajahi isi bacaan. Secara bentuk, media ini berupa buku elektronik yang dapat diakses melalui perangkat digital seperti laptop atau komputer serta dilengkapi unsur multimedia, seperti gambar ilustratif, audio, dan latihan soal interaktif. *E-Book* interaktif berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran membaca pemahaman yang membantu peserta didik memahami isi teks melalui penyajian cerita bergambar dan latihan soal pilihan ganda yang terstruktur. Penyajian visual yang menarik disertai pertanyaan pilihan ganda memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menguji tingkat pemahamannya secara mandiri.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari isi teks yang dibaca. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut diukur melalui tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Tes yang digunakan berupa pilihan ganda dan soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu meliputi: (1) kemampuan mengidentifikasi gagasan utama; (2) kemampuan menemukan informasi rinci dalam teks; (3) kemampuan memahami

makna kata atau frasa sesuai konteks; (4) kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat; (5) kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan; dan (6) kemampuan menyimpulkan isi teks secara tepat. Skor yang diperoleh peserta didik dari tes tersebut digunakan sebagai dasar penentuan tingkat kemampuan membaca pemahaman.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan bagian penting yang menggambarkan susunan isi penelitian secara terstruktur, mulai dari bab hingga sub-bab yang saling berkaitan dan membentuk kerangka tulisan secara utuh. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menggambarkan kondisi ideal dan kondisi nyata pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, serta alasan dilaksanakannya penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah sebagai dasar penentuan fokus penelitian. Bab ini turut memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mencakup aspek teoretis dan praktis, definisi operasional istilah untuk memperjelas konsep yang digunakan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teoretis dan Hipotesis Penelitian, Bab ini membahas landasan teoretis yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep membaca pemahaman, karakteristik kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, langkah-langkah penerapan model CIRC dalam pembelajaran, serta kelebihan dan keterbatasan model CIRC. Selain itu, bab ini juga mengkaji media *E-Book* interaktif, pengertian, karakteristik, dan peran media *E-Book* interaktif dalam pembelajaran membaca. Bab ini turut memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembanding dan penguat penelitian. Pada bagian akhir disajikan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang dirumuskan berdasarkan kajian teoretis dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan pendekatan dan desain penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian, rancangan eksperimen, serta alasan pemilihan desain penelitian. Selanjutnya diuraikan variabel penelitian

beserta definisi operasionalnya, subjek dan objek penelitian, lokasi serta waktu penelitian. Bab ini juga memuat teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, langkah-langkah pelaksanaan penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data, meliputi deskripsi data awal, hasil pengolahan data, dan hasil pengujian hipotesis. Selain itu, bab ini juga memuat pembahasan hasil penelitian yang mengaitkan temuan penelitian dengan kajian teoretis, kerangka pemikiran, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan dilakukan untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantuan media *E-Book* interaktif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, Bab ini berisi simpulan penelitian yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian. Selain itu, disajikan rekomendasi yang ditujukan kepada pendidik, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran membaca pemahaman dan penelitian lanjutan yang relevan.